

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit Kinerja Perbankan Syariah

Yuni Armayanti
Perbankan Syariah Insitut Agama Islam Rokan
Email: yuniarmayanti313@gmail.com

ABSTRACT

Research purposes This For analyze as well as get proof empirical about the influence of the Sharia supervisory board , the size of the board of directors and the audit committee on performance Islamic banking finance (study cases in public banks sharia in Indonesia) and sampling was taken with purposive sampling method . The data collection method is carried out with secondary data report Islamic Bank annual report 2019-2023 . Hypothesis testing use method multiple linear regression assisted E-Views application 12. Research results use multiple linear regression show that Sharia supervisory board variable , variable size of the board of directors and audit committee variables are not influential significant to performance measured finance use Return On Assets (ROA).

Keywords : Sharia Supervisory Board (SSB), Size of Board of Directors and Audit Committee , ROA (Return On Assets)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh dewan pengawas Syariah, ukuran dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan bank Syariah (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia) dan sampling diambil dengan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan data skunder laporan tahunan Bank Syariah tahun 2019-2023. Uji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda dibantu aplikasi E-Views 12. Hasil penelitian menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel dewan pengawas Syariah, variabel ukuran dewan direksi dan variable komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Kata kunci : Dewan Pengawas Syariah (DPS), Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit, ROA (*Return On Assets*)

PENDAHULUAN

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis yaitu memperoleh sebuah bukti nyata atau bukti empiris serta dapat mengetahui factor factor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan kinerja keuangan keuangan di suatu perusahaan dalam hal ini yaitu kinerja perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Jika dilihat dari aturan yang berlaku yaitu UU No.8 Tahun 1997, sebuah

perusahaan merupakan sesuatu yang berbentuk kegiatan usaha kemudian melaksanakan kegiatan usahanya dengan *going concern* atau berkelanjutan dengan tujuan memperoleh laba, mencakup seluruh kegiatan usaha yang dilakukan baik perorangan maupun badan usaha yang didirikan dengan mempunyai badan hukum maupun usaha yang didirikan tidak mempunyai badan hukum, yang mana badan usaha tersebut sengaja didirikan serta

memiliki kedudukan di wilayah Indonesia. Keuntungan atau Laba memiliki peran besar dalam perusahaan, Adapun penyebabnya dikarenakan kelangsungan serta keberlanjutan suatu badan usaha bergantung kepada hasil laba perusahaan selama periode tertentu. Adapun lembaga keuangan bank saat ini yang sedang banyak diminati dan berkembang dengan cepat yaitu Perbankan Syariah.

Munurut OJK mereka memiliki data daftar bank Syariah di Indonesia hingga tahun 2024 ada sebanyak 14 BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia, kemudian ada 19 Unit Usaha Syariah (UUS) dan ada 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sehingga total ada sekitar 189 Bank Syariah Di Indonesia. Namun demikian semakin tinggi tingkat jumlah bank Syariah di Indonesia ternyata kurang mampu mengimbangi permintaan atau dilihat dari sudut sisi demand terhadap produk jasa keuangan syariah dimana tingkat inklusi keuangan Syariah di Indonesia baru mencapai angka 9,1% (survey nasional literasi keuangan OJK, 2019). Hal tersebut dijelaskan oleh Ventje Rahardjo Soedigno sebagai Executiver Director of KNKS “hal tersebut tentu menjadi fokus dan perlunya perhatian khusus secara bersama-sama bagi para pemangku kepentingan pada perbankan Syariah. Saat ini perbankan Syariah sebenarnya harus memiliki stretegi khusus dalam meningkatkan sebuah literasi mengenai keuangan Syariah data yang tercatat bahwa mana pada tahun 2019 baru mencapai 8,93%. Diperlukan sebuah sosialisasi serta edukasi guna untuk meningkatkan literasi keuangan tersebut dengan harapan bahwa kegiatan tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk serta jasa dari perbankan Syariah, (Soedigno, pada KKNS Insight Edisi 8, Januari 2020). Kondisi tersebut menuntut setiap bank Syariah di Indonesia untuk bekerja keras dan berusaha meningkatkan kinerja perbankan syariah. Kinerja perbankan

merupakan faktor utama yang memiliki peranan penting untuk dapat meningkatkan nilai kesehatan bank yang berlandaskan pada penilaian asset (harta), utang, likuiditas dan sebagainya (Nugroho, 2020). Pengukuran nilai dari kinerja bank salah satunya adalah dengan analisis laporan keuangan bank. Kemudian Langkah selanjutnya berdasarkan analisis tersebut yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan. Kinerja perbankan dapat dinilai salah satunya dengan tingkat profitabilitas. Besarnya tingkat keuntungan/laba maupun kerugian perusahaan setiap periode akuntansi dapat dilihat dengan melakukan analisis laporan keuangan yaitu dilihat dari rasio profitabilitasnya. Untuk pengukuran profitabilitas banyak penelitian yang menggunakan rasio ROA (Santoso, 2021), (Nugroho, 2020), (Rahmatika, 2017), (Nur'aini, 2019), (Rachman, 2019), (Risnanda, 2018), (Ariandhini, 2019), dan (Suwaidi, 2022).

Penelitian yang dilakukan selain untuk memperoleh bukti empiris tetapi juga ingin memberikan kontribusi literasi mengenai perbaikan kinerja dalam rangka untuk meningkatkan profitabilitas pada perbankan Syariah di Indonesia, karena hal tersebut maka diperlukan untuk mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi indikator-indikator penelitian yang mana bertujuan agar langkah yang diambil dapat tepat guna serta memperluas literasi untuk perbaikan kinerja perbankan Syariah dalam hal meningkatkan profitabilitasnya. Berdasarkan uraian beberapa peneliti terdahulu terdapat inkonsistensi pada variable yang akan diuji oleh penulis, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023)”.

Berdasarkan teori keagenan yaitu sebuah teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan antara manajemen

dengan pemilik dana atau investor, hubungan tersebut bersifat kontraktual yang mana ada pihak yang dikatakan sebagai manajemen/direksi yaitu pihak yang menerima deligasi dan ada pihak yang memberikan deligasi pengambilan keputusan tertentu dari kontrak tersebut.

Pada teori ini didalam mengelola perusahaan pihak manajemen akan lebih banyak terlibat secara langsung didalam operasional perusahaan maka hal tersebut juga yang membuat pihak manajemen memiliki data lebih memadai dalam hal ini berupa informasi perusahaan dibandingkan pihak investor, sementara pihak investor biasanya hanya memperoleh informasi dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen manajemen merupakan sebuah bentuk laporan hasil kinerja manajemen, tidak sedikit invenstor tidak mengetahui keadaan atau kondisi perusahaan secara menyeluruh, sementara pihak manajemen harus tetap memastikan bahwa saham perusahaan harus tetap eksis agar terus diminati invenstor dan juga untuk menjaga kepercayaan investor agar tetap menanamkan modalnya pada perusahaan, salah satu caranya yaitu dengan terus meningkatkan dan menjaga laporan kinerja keuangan.

Untuk menentukan apakah calon investor akan berinvestasi diperusahaan makan perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan terlihat baik. Dengan menunjukkan kinerja bagus hal tersebut dapat memberikan korelasi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang semakin baik, semakin luas juga tentu saja semakin transparan. Adapun tujuan diungkapkannya profitabilitas yaitu sebagai bentuk dari kesungguhan manajemen serta komitmen manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Berikut penelitian yang menghubungkan Ukuran Dewan Direksi , DPS dan komite Audit dengan kinerja keuangan. Diantaranya penelitian (Rahmatika, 2017), (Rachman,

2019), menunjukkan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap profitabilitas. (Santoso, 2021), (Nur'aini, 2019), (Ariandhini, 2019) mengemukakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian (Nur'aini, 2019), (Ariandhini, 2019) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel dewan direksi terhadap pengungkapan profitabilitas, sedangkan (Rahmatika, 2017) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan profitabilitas. Penelitian (Ariandhini, 2019) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan profitabilitas, sedangkan (Rahmatika, 2017) mengatakan bahwa variabel dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan profitabilitas perbankan Syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian yaitu seluruh bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK. Sampel penelitian terdiri dari bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Ada sebanyak 14 bank syariah yang terdaftar. Bank-bank tersebut harus terdaftar secara konsisten dan menyediakan data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2019–2022. Berdasarkan kriteria tersebut, tiga bank telah tereliminasi. Dengan demikian, sampel akhir penelitian ini menggunakan data sebanyak 11 bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Jenis data penelitian data sekunder. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja keungan, dimana fungsi dari rasio profitabilitas mampu melihat gambaran perusahaan dalam memperoleh penghasilan atau laba dalam satu periode tertentu. Adapun indicator penelitian pada variable profitabilitas dapat diukur dengan ROA.

ROA dapat ukur dengan membagikan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total assets kemudian dikali 100%, berikut adalah rumusnya (Nugroho, 2020):

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH\ SETELAH\ PAJAK}{TOTAL\ ASSETS} \times 100\%$$

DPS yaitu badan yang bertugas memberikan pengawasan atas seluruh aktivitas lembaga ekonomi terkhusus bagi lembaga ekonomi yang menyediakan produk dan jasa pada bidang syariah dengan tujuan untuk menjaga agar prinsip Syariah dan kaidah-kaidah syariah sudah dijalankan dengan baik oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang penyedia produk dan jasa dibidang Syariah. DPS = Jumlah anggota dewan pengawas Syariah.

Dewan Direksi termasuk kedalam kelompok individu yang ditunjuk pihak investor dalam hal ini untuk mewakili dari tiap-tiap kepentingan para pemegang saham untuk mengelola suatu usaha. Mengukur variable dewan direksi dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh anggota dewan direksi yang dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan.

Komite audit memiliki fungsi dan tugas untuk menjalankan pengawasan audit pada laporan keuangan, kemudian komite audit harus memastikan jika laporan keuangan perusahaan sudah disusun dan dilaporkan sesuai dengan kebijakan atau aturan yang berlaku, kemudian memastikan apakah laporan keuangan perusahaan konsisten dalam melaporkan keuangannya berdasarkan standar dan menilai kewajaran biaya dari auditor eksternal dan menilai mutu pelayanan (KNKCG, 2002). Adapun mengukur variable komite audit yaitu dengan cara menjumlah seluruh anggota komite audit pada laporan tahunan perusahaan.

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi E-Views 12.

Rumus persamaan penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots$$

Keterangan :

- Y : ROA
- A : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi
- ε : Standar Error
- X1 : Dewan Pengawas Syariah
- X2 : Ukuran Dewan Direksi
- X3 : Komite Audit

Tujuan dari uji data menggunakan regresi linier yaitu untuk menemukan bukti empiris dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji regresi linier menggunakan aplikasi Software E-Views-12

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob	Supported
C	-0.983743	2.957234	-0.332657	0.7408	
Dewan Pengawas Syariah	0.436426	0.379597	1.149710	0.2556	Tidak
Komite Audit	-0.314886	0.464519	-0.677877	0.5009	Tidak
Ukuran Dewan Direksi	0.621495	0.920558	0.675128	0.5026	Tidak

Sumber : Output E-Views 12, 2024

* Taraf signifikansi 0.05 (5%)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh DPS terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari tabel 5.1 dan menemukan bahwa hipotesa pertama ditolak dan hipotesis nol diterima yang berarti tidak terbukti. Dewan pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena pengaruh DPS terhadap Profitabilitas pada table 5.1 menunjukkan bahwa nilai sig diatas 0,05 yaitu sebesar 0.2556, Analisis dasar atas ditolaknya hipotesa pertama disebabkan peneliti mengukur variable DPS dengan menjumlah seluruh total anggota dan ketua

dewan pengawas Syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap penambahan atau pengurangan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Penyebabnya adalah karena tugas pokok Dewan Pengawas Syariah hanya terbatas pada pengawasan dan pemberian nasehat yang berpacu pada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) agar perbankan syariah dalam menjalankan usahanya harus selalu menerapkan nilai-nilai keislaman serta pengawasan terhadap norma-norma Syariah pada setiap aktivitas operasionalisasi bank syariah, sehingga tidak terdapat pengaruh variabel DPS dengan kinerja keuangan perbankan karena pengawasan DPS hanya mengenai tentang kepatuhan perbankan Syariah dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai prinsip syariah. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian terhadap variable DPS yaitu jumlah dalam keanggotaan DPS tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah didukung penelitian (Santoso, 2021), (Nur'aini, 2019), (Risnanda, 2018) dan (Ariandhini, 2019)

Adapun korelasi antara Komite Audit terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah dilihat pada hasil penelitian table 5.1, terbukti bahwa hipotesa 1 ditolak dan hipotesis 0 diterima yang berarti variable komite audit tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangana yang mendasari hal tersebut terjadi karena pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan memaparkan nilai sig yang besar yaitu diatas 0,05 yaitu sebesar 0.5009, Adapun berdasarkan data diatas penyebab ditolaknya hipotesis 1 karena pengukuran data penelitian yaitu dengan menjumlah seluruh total anggota komite audit. Hasil

penelitian ini menemukan bahwa jumlah komite audit pada suatu bank ternyata tidak dapat memberikan jaminan atas keefektifan serta efisiensi kinerja komite audit dalam melaksanakan tugasnya dalam upaya pengawasan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwasannya pembentukan tim dari komite audit pada perusahaan hanya untuk memenuhi syarat atas regulasi atau aturan yang telah ditetapkan yang mana aturan tersebut harus mencantumkan komite audit didalam suatu organisasi (Rahmatika, 2017). Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa jumlah anggota komite audit semakin tinggi atau semakin banyak tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmatika, 2017).

Hasil dari pengukuran variable ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan yang terdapat pada tabel 5.1 hipotesa pertama ditolak dan hipotesis nol diterima yang memiliki arti bahwa ukuran dewan direksi pada penelitian ini juga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proxy kan dengan rasio ROA. Hal tersebut terjadi karena pengaruh ukuran dewan direksi terhadap Profitabilitas memberikan hasil nilai sig diatas 0,05 yaitu 0.5026, penyebab dari ditolak hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa pengukuran data yang digunakan pada penelitian yaitu jumlah dewan direksi.

Kesimpulan

Pada kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah dewan direksi pada perbankan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dalam hal ini mengasilkan keuntungan, hal tersebut terjadi diakibatkan karena kurangnya koordinasi yang maksimal antara dewan direksi dalam melakukan pengambilan keputusan serta pengendalian kontrol belum terlaksana dengan baik. kesimpulannya bahwa jumlah dari dewan

direksi baik itu semakin tinggi atau semakin rendah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmatika, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, F. d. (2021). Pengaruh BOPO, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Periode 2009-2019. *Jurnal el-Amwal, Vol. 4, No. 1, May-November 2021*.
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Lemiyana, E. L. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016*.
- Miswar Rohansyah, N. H. (2021). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia. *Robust-Research Business and Economics Studies Volume 1 (No.1 2021) 123-141 P-ISSN:2798-3935/E-ISSN: 2798-401X*.
- Muthohar, R. C. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS, Vol 6, No.1, Juni 2018*.
- Nugroho, A. (2020). Studi Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Nur'aini. (2019). Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syaiah Di Indonesia. *Sarjana thesis, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang*.
- Othman, A. M. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Syariah Approved Companies in Bursa Malaysia . *Journal of International Studies- Issue 12 (October, 2009)*.
- Rachman, R. (2019). Ketidadaan Korelasi Dewan Pengawas Syariah Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Lembaga Keuangan Syariah Di Beberapa Negara). *Thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.
- Rahmatika, A. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Risnanda, B. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Masters thesis, Universitas Andalas*.
- Santoso, R. D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Financing To . *Review Of Applied Accounting Research, Vol. 1, No. 2*.
- Suwaidi, F. D. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 11, issue 2, 157-166*.